

Model Pembelajaran Sosiokultur Pada Mata Pelajaran Matematika Untuk Karakter Positif Peserta Didik

Windi Diah Agustyani
Windiad.08@gmail.com

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Abstrak

Model pembelajaran sosiokultur adalah model belajar yang menanamkan latar belakang dan budaya seseorang. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui karakter positif peserta didik dalam model pembelajaran sosiokultur pada mata pelajaran matematika. Karakter positif peserta didik ini meliputi iman dan taqwa, kejujuran, kasih sayang, keindahan, toleransi, keadilan, dan kewarganegaraan. Karakter siswa ini mempunyai peran penting dalam hasil belajar siswa.

Kata Kunci : model pembelajaran sosiokultur, pelajaran matematika, karakter positif.

Abstract

The socioculture learning model is a learning model that instills a person's background and culture. The purpose of this paper is to determine the positive character of learners in the model of learning socioculture on mathematics subjects. The positive character of these learners is faith and taqwa, honesty, affection, beauty, tolerance, justice, and citizenship. The character of this student has an important role in student learning outcomes.

Keywords: *socioculture learning model, math lesson, positive character.*

PENDAHULUAN

(Musfiquon, 2016) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses, cara, atau perbuatan untuk menjadikan orang atau makhluk hidup menjadi belajar. Dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan, pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Matematika adalah pelajaran dasar yang diajarkan sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi, Murti (2009) mengutip dalam Hendra (1998) bahwa Juwono Sudarsono mengungkapkan matematika bukan hanya menghitung angka-angka saja, matematika juga sangat baik untuk siswa mengembangkan otak kirinya (analisis rasional dan berpikir logis). Sehingga anak yang pandai matematika mampu mengembangkan potensi dirinya.

(Murti, 2009) berpendapat ada banyak model dalam pembelajaran salah satunya adalah model sosiokultur, model belajar ini menekankan latar belakang dan budaya seseorang. Jika model ini diterapkan pada pembelajaran matematika maka diharapkan kepada siswa bisa menghubungkan apa yang mereka pelajari di sekolah dengan yang dialami pada keseharian mereka. Teori sosiokultur juga melatih untuk bekerja sama sehingga pelajaran matematika menjadi pelajaran yang menyenangkan.

(Ningsih, 2014) menyatakan bahwa matematika sekolah adalah bagian-bagian matematika yang dipilih atas dasar makna kependidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian siswa serta tuntunan perkembangan yang nyata dari lingkungan hidup yang senantiasa berkembang seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Jadi matematika ini sangat berpengaruh pada kepribadian siswa.

PEMBAHASAN

1. MODEL PEMBELAJARAN SOSIOKULTUR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

(Murti, 2009) mengungkapkan bahwa teori belajar sosiokultur atau disebut juga dengan teori belajar ko-konstruktivistik ini dipelopori oleh Lev Vygotsky di mana teori ini mengungkapkan bahwa seseorang itu belajar dengan bantuan orang lain, dan anak dalam pertumbuhannya atau memecahkan masalah yang dihadapinya membutuhkan orang lain. Berdasarkan teori Vygotsky dalam Yuliani (2005:46) menyimpulkan beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya anak memperoleh kesempatan yang luas untuk mengembangkan zona perkembangan proksimalnya atau potensinya melalui belajar dan berkembang.
- b. Pembelajaran perlu dikaitkan dengan tingkat perkembangan potensialnya dari pada perkembangan aktualnya.
- c. Pembelajaran lebih diarahkan pada penggunaan strategi untuk mengembangkan kemampuan intermentalnya daripada kemampuan intramentalnya.
- d. Anak diberikan kesempatan yang luas untuk mengintegrasikan pengetahuan deklaratif yang telah dipelajarinya dengan pengetahuan prosedural untuk melakukan tugas-tugas dan memecahkan masalah.
- e. Proses belajar dan pembelajaran tidak sekedar bersifat transferal tetapi lebih merupakan ko-konstruksi.

Prinsip-prinsip utama teori belajar sosiokultur yang banyak digunakan dalam pendidikan menurut Guruvalah dalam Murti (2009: 169) yaitu :

- a. Pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif.
- b. Tekanan proses belajar mengajar terletak pada siswa.
- c. Mengajar adalah membantu siswa belajar.
- d. Tekanan dalam proses belajar lebih pada proses dan bukan pada hasil belajar.
- e. Kurikulum menekankan pada partisipasi siswa.
- f. Guru adalah fasilitator.

2. KARAKTER POSITIF PESERTA DIDIK

(Arifin, Fitria, 2017) menyatakan bahwa menurut etimologi karakteristik adalah berasal dari bahasa latin yaitu karakter, yang artinya tabiyat, sikap, perilaku, kepribadian dan akhlak. Dalam kamus psikologi, sarana karakter adalah kepribadian yang diamati dari titik awal etika atau moral seseorang seperti kejujuran. Menurut Ratna Megawangi (2013: 5) dalam Arifin Fitria (2017: 30), pendidikan karakteristik adalah upaya mendidik anak-anak untuk membuat keputusan yang bijaksana dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka memberikan kontribusi positif dalam lingkungan mereka.

Menurut Samani dan Muchlas dalam Ardan (2017: 5) pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru/dosen dan berpengaruh pada karakter siswa atau mahasiswa yang diajarnya. (Ardan: 2017) juga menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Sehingga diharapkan peserta didik mandiri dalam meningkatkan pengetahuannya. Nilai-nilai karakter positif yang harus dimiliki peserta didik adalah iman dan taqwa, kejujuran, kasih sayang, keindahan, toleransi, keadilan, dan kewarganegaraan. Selain itu peserta didik juga harus memiliki kecerdasan spiritual yang bisa sebagai penyeimbang kecerdasan intelektualnya.

Menyatakan bahwa proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Totalitas psikologis dan sosiokultural dapat dikelompokkan sebagai

berikut: 1) Olah Hati (*spiritual & emotional development*); Beriman dan bertakwa, jujur, amanah, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik. 2) Olah Pikir (*intellectual development*); Cerdas, kritis, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, berorientasi Ipteks, dan reflektif. 3) Olah raga (*physical & kinesthetic development*); Bersih dan sehat, disiplin, sportif, tangguh, handal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinative, kompetitif, ceria, gigih. 4) Olah Rasa /Karsa (*affective and creativity development*); Ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

KESIMPULAN

Hasil belajar siswa itu dipengaruhi oleh proses belajar mengajar, jika proses dan metode yang digunakan itu baik dan benar maka hasil belajar siswa akan memuaskan. Matematika ini bisa dipahami dengan pemikiran yang logis, kritis, jujur, kreatif, efektif dan efisien. Matematika bisa juga di pahami dengan model pembelajaran sosiokultur, metode ini menyatakan bahwa seseorang belajar itu butuh bantuan orang lain atau seseorang tidak bisa belajar dengan sendirinya. Teori belajar sosiokultur memiliki prinsip-prinsip yaitu pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif, tekanan proses belajar mengajar terletak pada siswa, mengajar adalah membantu siswa belajar, tekanan dalam proses belajar lebih pada proses dan bukan pada hasil belajar kurikulum menekankan pada partisipasi siswa, dan guru adalah fasilitator. Dalam model pembelajaran sosiokultur pada pelajaran matematika ini karakter positif akan ditemukan pada siswa. Karakter-karakter tersebut meliputi: iman dan taqwa, kejujuran, kasih sayang, keindahan, toleransi, keadilan, dan kewarganegaraan. Dan juga memiliki kecerdasan spiritual sebagai penyeimbang kecerdasan intelektual mereka.

REFERENCES

- Arifin, M. B. U. B., & Fahyuni, E. F. (2020). Pemberdayaan Konselor Sebaya di MTs Darussalam Taman dan MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 1(2).
- Arifin, M., By, B. U., & Nurdyansyah, N. (2018). Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan.
- Arifin, M. B. U. B., & Fitria, K. L. (2017). The Implementantation of Islamic Character Through Developing Material of Indonesian Language in 3rd Grade of Islamic Elementary School. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 23-36.
- Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, N., & Rais, P. (2018, January). An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School. In *1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017)*. Atlantis Press.
- Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, I. R., & Fauji, I. (2019). Teaching Media of Fiqh Magazine Model to Improve Prayer Understanding in Primary School Students. *Universal Journal of Educational Research*, 7(8), 1820-1825.
- Arifin, M. B. U. B., Sholeh, M., Hafiz, A., Agustin, R. D., & Wardana, M. D. K. Developing Interactive Mobile Mathematics Inquiry to Enhance Students' Mathematics Problem-solving Skill. *iJIM*, 15(01), 2021.
- Eni Fariyatul Fahyuni, E. F. F., & Dwi Nastiti, D. N. Eksplorasi Sains Peristiwa Alam Yang Menakjubkan.
- Fahyuni, E. F., Arifin, M. B. U. B., & Nastiti, D. (2019). DEVELOPMENT TEXTBOOK WITH PROBLEM POSING METHOD TO IMPROVE SELF REGULATED LEARNING AND UNDERSTANDING CONCEPT. *JURNAL PENDIDIKAN SAINS (JPS)*, 7(1), 88-92.
- Fahyuni, E. F., Wasis, W., Bandonu, A., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Integrating Islamic values and science for millennial students' learning on using seamless mobile media. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 231-240.
- Fahyuni, E. F., Arifin, M. B. U. B., Fahmawati, Z. N., Triayudha, A., & Sudjarwati, S. (2020). Gerakan Menulis Buku Siswa SMP Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 3(2), 29-40.
- Musfiqon, H. M., & Arifin, M. B. U. B. (2016). *Menjadi Penulis Hebat*. Nizamia Learning Center.
- Muhammad, M. (2015). Menjadi Pengawas Sekolah Profesional. *Nizamia Learning Center*, 1, 1-193.
- Nisak, N. M., Arifin, M. B. U. B., Fahyuni, E. F., & Rahmawati, I. M. (2020). THE DEVELOPMENT OF COMIC FORMATTED FIQH TEXTBOOK FOR ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL. *European Journal of Education Studies*, 8(1).
- Nurdyansyah, N., & Arifin, M. B. U. B. (2018, January). Integration of Islamic Values in Elementary School. In *1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017)*. Atlantis Press.

- Nurdyansyah, N., Arifin, M. B. U. B., & Rosid, M. A. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA ALAT PERAGA EDUKATIF INTERAKTIF (APEI) LABORATORIUM BENGKEL BELAJAR BERBASIS CUSTOM BY USER. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1).
- Pakistyaningsih, A., Nurdyansyah, N., Arifin, M. B. U. B., Rudyanto, H. E., & Rais, P. (2019). School library utilization technology model to improve reading interest and reading ability in elementary education. *Universal Journal of Educational Research*, 7(9), 1945-1955.
- Setiyawati, Enik., Wulandari, Fitria., Arifin, M. B. U. B., Rudyanto, H. E., & Santia, Ika. (2018). Using Online Learning Systems to Measure Students' Basic Teaching Skill. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4.7), 463-467.
- Wahid, Y., Nuzulia, N., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Development of Learning Media for PEN Material (Puzzle Nusantara) Cultural Diversity to Improve Learning Outcomes of Fourth Grade Students at MIS Al-Falah Lemahabang. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 4(2), 101-111.